

PENGARUH KETERAMPILAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI SMKN 10 SURABAYA

Arif Hidayat

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail: ariifhidayat17@gmail.com

Luqman Hakim

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: luqmanhakimb114@gmail.com

Abstrak

Perkembangan aktivitas kognitif siswa melalui keterampilan metakognitif yang terdiri dari *planning skill*, manajemen strategi informasi, *monitoring skill*, *debugging strategy*, dan *evaluating skill* sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan metakognitif yang terdiri dari *planning skill*, manajemen strategi informasi, *monitoring skill*, *debugging strategy*, dan *evaluating skill* terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya secara simultan dan parsial. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan secara simultan bahwa 83,3% hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dipengaruhi oleh *planning skill*, manajemen strategi informasi, *monitoring skill*, *debugging strategy*, dan *evaluating skill*. Sedangkan 16,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Secara parsial pengaruh *planning skill* didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4.245 > 1.9925$, manajemen strategi informasi sebesar $5.206 > 1.9925$, *monitoring skill* sebesar $5.303 > 1.9925$, *debugging strategy* sebesar $3.286 > 1.9925$, dan *evaluating skill* sebesar $2.647 > 1.9925$. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *planning skill*, manajemen strategi informasi, *monitoring skill*, *debugging strategy*, dan *evaluating skill* terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: kognitif, metakognitif, hasil belajar

Abstract

Cognition of students can be developed through the development of metacognition skill. Metacognition skills are the skills possessed students of the ability of students in *planning skill*, information management strategy, *monitoring skill*, *debugging strategy*, and *evaluating skill*. This research aims to determine the influence metacognition skills which consists of *planning skill*, information management strategies, *monitoring skill*, *debugging strategy* and *evaluation skill* to the learned outcomes by student in accounting at SMKN 10 Surabaya. The type of research this is descriptive research with the quantitative associative approach. The influence of metacognition skill simultaneously 83,3 % study results show that students in the subject of accounting influenced by *planning skill*, information management strategy, *monitoring*, *debugging strategy*, and *evaluating skill*. While the remaining 16.7% influenced by other variables that is not discussed in research. Partially influence *planning skill* $t_{hitung} > t_{tabel}$ to $4.245 > 1.9925$, information management strategy of $5.184 > 1.9925$, *monitoring skill* of $5.303 > 1.9925$, *debugging strategy* of $3.286 > 1.9925$, and *evaluating the skill* of $2.647 > 1.9925$. So concluded there are influences of by *planning skill*, information management strategy, *monitoring*, *debugging strategy*, and *evaluating skill* on the subject of accounting simultaneously and partial

Keywords: cognition, metacognition, learned outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003). Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 76 ayat 2 mengatur tentang Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa agar siap menghadapi tantangan di dunia kerja sebagai tenaga kerja yang terampil dan profesional sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penataan dan perbaikan pendidikan yang bermutu dan adaptif terhadap perubahan zaman harus selalu dilakukan. Sekretaris Jenderal (Sekjen) Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD), Angel Gurría mengatakan bahwa Indonesia perlu memperbaiki produktivitas serta meningkatkan profesionalitas dan status para profesional serta mengadopsi pendekatan terbaru untuk mereformasi pendidikan di Indonesia (Okezone.com, 25/3). Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah usaha untuk mengembangkan aspek-aspek yang dapat menunjang mutu pendidikan di Indonesia.

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui sekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengutamakan pada penyiapan keterampilan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu untuk memasuki lapangan kerja. Kepala SMKN 2 Klaten, Dr Wardani Sugiyanto mengatakan bahwa perlunya strategi manajemen mutu yang lebih baik yang dapat diterapkan pada berbagai komponen manajemen pendidikan di SMK (Okezone.com, 29/12). Dalam sekolah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan termasuk siswa sebagai salah satu obyek dalam pendidikan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu diantaranya seperti, iklim kelas, pengharapan guru, kemampuan kognitif siswa, motivasi, latihan yang sesuai, lamanya waktu belajar, dan umpan balik yang telah dipelajari (Tarmidi dan Lita, 2005). Faktor yang dominan adalah faktor dalam diri siswa berupa kemampuan kognitif siswa. Kemampuan kognitif siswa dapat tercermin oleh hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada perkembangan kurikulum yang ada yaitu kurikulum 2013 telah memberikan perhatian khusus pada penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman materi dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban yang ditanggung siswa.

Kurikulum 2013 mengembangkan siswa pada aspek kognitif untuk membentuk pola pikir yang jernih dan kritis. Diharapkan dengan kurikulum 2013 dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengetahuan dan keterampilan serta bersikap dan moral yang baik. Selain itu proses evaluasi dan penilaian yang mengintegrasikan evaluasi yang dilakukan guru dan siswa dengan penilaian portofolio merupakan salah satu terobosan baru untuk mengembangkan potensi dan kompetensi siswa secara sadar. Usaha sadar siswa dengan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan merupakan usaha sadar siswa untuk menjawab apa, mengapa, dan bagaimana materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Pada kurikulum 2013 terlihat bahwa salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus perhatian dalam pendidikan adalah perkembangan aktivitas kognitif siswa dengan tidak mengabaikan aspek perkembangan lainnya. Perkembangan aktivitas kognitif siswa merupakan salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Desmita, 2009). Pada perkembangannya, perkembangan kognitif mengarah pada bagaimana siswa dalam mengontrol kemampuan kognitifnya untuk mengatur dan menentukan aktivitas kognitif yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan siswa dituntut memiliki kemampuan untuk mengatur dan menentukan aktivitas kognitif yang akan mereka lakukan dimana kemampuan tersebut dikenal sebagai keterampilan metakognitif.

Metakognitif merupakan kemampuan di mana individu berdiri di luar kepalanya dan mencoba untuk memahami cara ia berpikir atau memahami proses kognitif yang dilakukannya dengan melibatkan komponen-komponen perencanaan (self-planning), pengontrolan (self-monitoring), dan evaluasi (self-evaluation) (Desmita 2009). Keterampilan metakognitif siswa tidak muncul dengan sendirinya. Perkembangan metakognitif dapat diupayakan melalui cara pengamatan dimana anak mengamati (observasi) apa yang mereka ketahui dan apa yang telah mereka kerjakan, kemudian siswa dapat menalar apa yang telah mereka observasi. Pengetahuan metakognitif menempati tingkat tertinggi setelah pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural (Sukmadinata, 2006). Pada kurikulum 2013 aspek pengembangan aktivitas kognitif siswa sangat diperhatikan. Metode pendekatan berbasis saintifik, pemecahan masalah, dan pengalaman merupakan bukti bahwa kurikulum 2013 memberi perhatian dalam pengembangan aktivitas kognitif siswa.

Beberapa penelitian mengenai keterampilan metakognitif siswa diantaranya adalah penelitian Nuryana (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara keterampilan metakognitif siswa dengan hasil belajar siswa. Ardilla (2012) menyatakan bahwa keterampilan metakognitif mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa. Serta adanya penelitian Iin (2012) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan metakognitif dengan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Howard (2004) yang menyatakan bahwa keterampilan metakognitif dalam penerapannya diyakini memegang peranan penting pada banyak tipe aktivitas kognitif termasuk pemahaman, komunikasi, perhatian (*attention*), ingatan (*memory*) dan pemecahan masalah.

SMK Negeri 10 Surabaya adalah sekolah menengah kejuruan yang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah menggunakan kurikulum kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang berbasis pada pengembangan siswa dan kesadaran siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaan dan perumusannya kurikulum 2013 mendapatkan tantangan internal dan eksternal. Penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman materi dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban menjadi fokus perhatian dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 10 Surabaya. Nilai yang didapatkan siswa dalam materi akuntansi dapat dikatakan kurang baik. Dikatakan kurang baik karena ditunjukkan mayoritas 75% hingga 80% rata-rata siswa memperoleh nilai yang berkisar 80 hingga 90 dengan nilai standar diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 90 sampai 100 dapat dikategorikan sangat sedikit. Deskripsi nilai tersebut dapat dikatakan penerapan Kurikulum 2013 sudah baik namun masih belum maksimal. Perlunya siswa dan guru untuk membiasakan dengan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 menjadi salah satu poin penting dalam penerapan kurikulum.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya, menceritakan bahwa penerapan kurikulum 2013 yang menitikberatkan kegiatan belajar mengajar pada aktivitas kognitif siswa masih kurang dapat dilakukan secara maksimal dan masih mengalami beberapa kendala. Salah satu kendalanya adalah perlunya siswa dan guru untuk membiasakan dengan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif masih belum sepenuhnya dapat dikembangkan oleh siswa. Meskipun di SMKN 10 Surabaya sudah menerapkan kurikulum 2013 yang dalam pengembangannya telah berbasis pada pengembangan keterampilan metakognitif siswa, tetapi

bukan jaminan bahwa siswa dapat dengan mudah mengembangkan keterampilan metakognitif dan meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Beberapa faktor seperti iklim kelas, kondisi dalam diri siswa dan faktor lain juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMKN 10 Surabaya menunjukkan bahwa siswa masih agak bingung dan kurang terbiasa dengan metode pembelajaran yang menitikberatkan dengan pengembangan aktivitas kognitif siswa. Seharusnya dalam penerapan kurikulum 2013, siswa dapat melakukan perencanaan belajar pada proses mengamati sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep materi dan hasil belajar siswa karena memiliki hubungan yang positif. Dalam penelitian yang dilakukan (Nuryana, 2012) mengatakan bahwa *planning skill* yang menjadi salah satu komponen keterampilan metakognitif mempunyai korelasi positif dengan hasil belajar siswa.

Siswa cenderung masih sering lupa akan pengetahuan dan informasi yang sudah dimiliki dan dipelajari beberapa waktu yang lalu. Keadaan ini ditunjukkan pada saat guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan stimulus beberapa pertanyaan pada proses apersepsi, siswa cenderung lama menjawab pertanyaan dan hanya sedikit siswa yang mampu mengingat dan menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam manajemen informasi yang menjadi salah satu indikator dalam keterampilan metakognitif siswa masih kurang.

Selain itu, keterampilan siswa dalam memonitoring diri juga termasuk dalam kemampuan metakognitif siswa. Aktivitas untuk mengontrol aktivitas kognitif sendiri dengan menggali informasi dan menalarinya adalah salah satu proses yang diterapkan dalam penerapan kurikulum 2013. Keadaan dimana masih kurangnya pemberdayaan berpikir pada siswa dikarenakan mayoritas siswa yang masih terlalu terbiasa sebagai penerima informasi dari guru dapat menghambat penerapan kurikulum 2013. Selain itu usaha untuk terus mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan harus terus dilakukan oleh guru salah satunya dengan mengoptimalkan kesadaran diri siswa itu sendiri dengan kemampuan kognitifnya.

Menurut Nuryana (2012) rendahnya pemahaman siswa dapat disebabkan oleh siswa yang kurang memiliki kesadaran bagaimana dia belajar. Mengabaikan keterampilan metakognitif yang menjadi salah satu fokus pengembangan dalam kurikulum 2013 dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan mata pelajaran akuntansi karena tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan terkait penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan untuk mengembangkan aktivitas kognitif siswa melalui keterampilan metakognitif siswa dalam perencanaan, manajemen informasi, monitoring diri, *debugging*, dan evaluasi siswa maka dilakukan analisis untuk mengetahui berapa pengaruh keterampilan metakognitif tersebut terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi. Melalui uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi SMKN 10 Surabaya“.

KAJIAN TEORI

Keterampilan Metakognitif

Metakognitif didefinisikan sebagai pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi, atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya (Desmita, 2009). Metakognitif juga diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan apa yang diketahui tentang dirinya sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan prilakunya (Suherman dkk, 2001). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan metakognitif adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengontrol unsur kognitif yang dimilikinya dengan melibatkan komponen perencanaan, pengontrolan, dan evaluasi.

Komponen Metakognitif

Metakognitif mencoba untuk mengoordinasikan pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*) dan aktivitas metakognitif (*metacognitive activity*) (Desmita, 2009). Pengetahuan metakognisi meliputi usaha monitoring dan refleksi atas pikiran-pikiran kognisi yang telah dimiliki. Schraw (dalam Zohar, 2012) yang menjelaskan bahwa pengetahuan metakognitif meliputi tiga macam yaitu: pengetahuan deklaratif, pengetahuan procedural, dan pengetahuan kondisional.

Keterampilan metakognitif merupakan metode-metode untuk belajar, studi atau memecahkan masalah (Nur, 2008). Mengetahui cara dan strategi dalam belajar merupakan kebutuhan yang vital bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keterampilan metakognitif memungkinkan para siswa untuk berkembang menjadi pelajar mandiri, karena dengan keterampilan metakognitif peserta didik dapat menjadi manajer atas dirinya sendiri. Dengan demikian, keterampilan metakognitif dapat meningkatkan

kemampuan-kemampuan belajar yang lain ataupun pada level yang lebih tinggi. Aktivitas/keterampilan metakognitif akan dijelaskan sebagai berikut:

Planning Skill

Perencanaan (*planning skill*) meliputi penentuan tujuan dan analisis tugas (Kuntjojo, 2009). Aktivitas perencanaan akan mempermudah pengorganisasian dan pemahaman materi pelajaran. Siswa harus mengetahui prosedur yang berhubungan dengan tugas dan memilih prosedur yang tepat dalam penyelesaian. Selain itu proses perencanaan juga meliputi proses dalam memprkirakan waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar. Dalam proses ini siswa juga menentukan bentuk jadwal dengan skala prioritas dalam belajar dan mengambil langkah yang sesuai dengan menggunakan strategi belajar.

Information Management Strategies

Manajemen Informasi adalah kemampuan untuk mengelola informasi yang dilakukan secara procedural untuk memproses informasi tersebut lebih efisien (Zohar, 2012). Manajemen informasi ini juga merupakan startegi yang berhubungan dengan proses belajar untuk menyelesaikan masalah. Dengan menggunakan manajemen informasi tersebut siswa dapat menjadi manajer atas dirinya sendiri dan melakukan aktivitas sadar untuk menerima informasi dan meringkasnya ke dalam bahasa siswa itu sendiri.

Monitoring Skill

Pemantauan (*monitoring skill*) meliputi perhatian seseorang di saat membaca dan membuat pertanyaan atau pengujian diri (Kuntjojo, 2009). Aktivitas pemantauan membantu siswa dalam memahami materi dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan awal. Pada proses ini memungkinkan siswa untuk mengamati, merenungkan, atau mengalami kognitif sendiri. Dengan begitu siswa akan secara sadar mengetahui apa yang ia pahami dan dikuasai. *Monitoring* diukur oleh individu dengan pertimbangan/penilaian yang subjektif tentang pengetahuan saat belajar atau pengambilan informasi. Pada dasarnya monitoring mengacu pada kesadaran seseorang terhadap pemahaman dan tugas/kinerja.

Debugging Strategies

Debugging strategy merupakan strategi yang dilakukan peserta didik dalam membetulkan strategi dan tindakan yang salah dalam belajar (Schraw and Dennison, 1994). Pada proses ini siswa dapat melakukan

tindakan preventif untuk menanggulangi kesalahan atau mencegah kesalahan dalam belajar. Pada proses tersebut siswa juga dapat menggunakan pengalaman kognitifnya untuk melakukan tindakan preventif tersebut. Pada debugging strategy ini siswa juga dapat menganalisis kesalahan yang dilakukan dalam belajar sebelum akhirnya melakukan evaluasi pada strategi belajarnya.

Evaluating Skill

Evaluasi (evaluation skill) berupa perbaikan aktivitas kognitif siswa (Kuntjojo, 2009). Aktivitas ini membantu peningkatan hasil belajar siswa dengan cara mengawasi dan mengoreksi perilakunya pada saat menyelesaikan tugas. Dalam bagian ini siswa dihadapkan untuk mengubah strategi atau tetap menggunakan strategi tersebut. Selain itu evaluasi berkaitan dengan refleksi diri, tugas dan konteks seperti penilaian kognitif atau kinerja. Pada proses ini siswa dapat menilai proses dan produk dari hasil belajar seseorang, meninjau kembali dan merivisi tujuan pembelajaran.

Hasil Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk dapat merubah tingkah lakunya secara keseluruhan dari hasil pengalamannya yang telah didapatkan oleh seseorang dalam proses interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Belajar juga merupakan proses internal yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Dimiyati, 2009). Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengalaman yang didapatkan siswa setelah mengalami proses interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran formal hasil belajar siswa digambarkan dalam bentuk angka yang meliputi hasil penambahan dari pengetahuan yang dapat diwujudkan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan mencari sebab akibat variabel X dan variabel Y dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Akuntansi yang berjumlah 114 siswa. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan *non probability sampling*. Penentuan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini berjumlah 75 siswa. Variabel yang digunakan yakni *Planning skill* (X_1), *Manajemen Strategi Informasi* (X_2), *Monitoring Skill* (X_3), *Debugging Strategy* (X_4), *Evaluating Skill* (X_5) sebagai variabel bebas, dan hasil belajar mata pelajaran akuntansi (Y) sebagai variabel terikat. Angket keterampilan metakognitif menggunakan (MAI) *Metacognition*

Awareness Inventory. Data sekunder berupa dokumentasi terkait dengan hasil belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan bentuk skala likert 1 sampai 4. Uji instrumen dilakukan terlebih dahulu untuk di uji validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan uji prasyarat regresi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan (F), uji parsial (t), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik uji regresi linier berganda terbentuk persamaan regresi dari tabel adalah

$$Y = 63.188 + 0,282X_1 + 0.216X_2 + 0.356X_3 + 0.124X_4 + 0,222X_5 + e_i$$

Nilai koefisien regresi konstan sebesar 63.188 yang menyatakan bahwa jika variabel *planning skill* (X_1), *manajemen strategi informasi* (X_2), *monitoring skill* (X_3), *debugging strategy* (X_4), dan *evaluating skill* (X_5) diabaikan maka rata-rata nilai hasil belajar siswa akan tetap bernilai 63,188. Nilai koefisien regresi *planning skill* (X_1) sebesar 0,282 menyatakan bahwa setiap perubahan hasil belajar siswa sebesar 1 maka kemampuan *planning skill* (X_1) siswa meningkat sebesar 0,282 tersebut. Nilai koefisien regresi *manajemen strategi informasi* (X_2) sebesar 0,216 yang menyatakan bahwa perubahan hasil belajar sebesar 1, maka manajemen strategi informasi (X_2) siswa akan meningkat sebesar 0,216. Koefisien regresi *monitoring skill* (X_3) sebesar 0,356 menyatakan bahwa setiap pertambahan hasil belajar siswa sebesar 1 maka *monitoring skill* (X_3) siswa akan meningkat sebesar 0,356. Koefisien regresi *debugging strategy* (X_4) sebesar 0,124 menyatakan bahwa setiap pertambahan hasil belajar siswa sebesar 1 maka *debugging strategy* (X_4) siswa akan meningkat sebesar 0,124. Koefisien regresi *evaluating skill* (X_5) sebesar 0,222 menyatakan bahwa setiap pertambahan hasil belajar siswa sebesar 1 maka *evaluating skill* (X_5) siswa akan meningkat sebesar 0,222.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *planning skill* (X_1), *manajemen strategi informasi* (X_2), *monitoring skill* (X_3), *debugging strategy* (X_4), dan *evaluating skill* (X_5) (Keterampilan Metakognitif) terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi secara simultan maupun parsial. Dari analisis yang dilakukan secara simultan dapat diketahui Berdasarkan hasil Uji F tersebut dapat didapatkan F hitung sebesar 74.853 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.005$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak

yang berarti terdapat pengaruh *planning skill* (X_1), manajemen strategi informasi (X_2), *monitoring skill* (X_3), *debugging strategy* (X_4), dan *evaluating skill* (X_5) (Keterampilan Metakognitif) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya.

Selanjutnya secara parsial untuk pengujian hipotesis secara parsial, didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4.245 > 1.9925$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, dari hasil yang didapatkan tersebut maka H_0 ditolak. Dengan demikian secara parsial maka terdapat pengaruh *planning skill* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya.

Hipotesis berikutnya yaitu pengujian secara parsial variabel manajemen strategi informasi (X_3) terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan hasil analisis untuk variabel manajemen strategi informasi didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5.206 > 1.9925$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. maka dari hasil yang didapatkan tersebut maka H_0 ditolak. Dengan demikian, secara parsial maka terdapat pengaruh manajemen strategi informasi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya.

Hipotesis keempat adalah pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh variabel *monitoring skill* (X_3) terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi (Y). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk variabel *monitoring skill* didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5.303 > 1.9925$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. maka dari hasil yang didapatkan tersebut maka H_0 ditolak. Dengan demikian secara parsial maka terdapat pengaruh *monitoring skill* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya.

Hipotesis selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh variabel *debugging strategy* (X_4) terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi (Y). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, untuk variabel *debugging strategy* didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.286 > 1.9925$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05. maka dari hasil yang didapatkan tersebut maka H_0 ditolak. Dengan demikian secara parsial maka terdapat pengaruh *debugging strategy* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya.

Kemudian pengujian hipotesis selanjutnya adalah pengujian secara parsial pengaruh variabel *evaluating skill* (X_5) terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier untuk variabel *evaluating skill* didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2.647 > 1.9925$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.010 yang lebih

kecil dari 0.05. maka dari hasil yang didapatkan tersebut maka H_0 ditolak. Dengan demikian secara parsial maka terdapat pengaruh *evaluating skill* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya.

Hasil perhitungan statistik koefisien determinasi dapat diketahui nilai koefisien determinasi berganda (Adjusted R Square) dari persamaan regresi linier berganda adalah sebesar 83,3% perubahan variabel hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya dipengaruhi oleh *planning skill* (X_1), manajemen strategi informasi (X_2), *monitoring skill* (X_3), *debugging strategy* (X_4), dan *evaluating skill* (X_5) (Keterampilan Metakognitif), sedangkan sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

Daripada itu diketahui juga koefisien korelasi berganda (R), sebesar positif 0,919 atau 91,9 dimana menunjukkan hubungan yang positif dan diinterpretasikan sangat kuat antar variabel *planning skill* (X_1), manajemen strategi informasi (X_2), *monitoring skill* (X_3), *debugging strategy* (X_4), dan *evaluating skill* (X_5) (Keterampilan Metakognitif) terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya.

PEMBAHASAN

Pengaruh *planning skill*, manajemen strategi informasi, *monitoring skill*, *debugging strategy*, dan *evaluating skill* (keterampilan metakognitif) siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya

Berdasarkan hasil perhitungan Uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 74.853 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.005$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh *planning skill*, manajemen strategi informasi, *monitoring skill*, *debugging strategy*, dan *evaluating skill* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya. Pembuktian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya juga dibuktikan dengan nilai korelasi berganda sebesar 0,833 yang berarti kemampuan mempengaruhi keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi sebesar 83,3% sedangkan sisanya sebesar 16,7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan hubungan korelasi sebesar 0,913 yang dapat diinterpretasikan sangat kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Yustina (2012) bahwa dalam melakukan upaya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui keterampilan metakognitifnya. Kemampuan metakognitif siswa dapat diberdayakan

melalui strategi-strategi pembelajaran di sekolah. Dengan memberdayakan strategi pembelajaran yang memperhatikan keterampilan metakognitif siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam manajemen diri sendiri dalam memproses dan mengingat konsep materi akuntansi yang diajarkan. Hal ini disebabkan keterampilan metakognitif sebagai respon terhadap kemampuan akademik (Wicaksono, 2014). Penggunaan keterampilan metakognisi mempengaruhi proses efisiensi dalam meningkatkan aktifitas belajar, misalnya seorang siswa meregulasikan kebiasaannya belajarnya dengan berbagai variasi, termasuk bagaimana mengatur waktu belajar, menentukan dengan siapa ia belajar, dan memantau keberhasilan belajarnya sendiri ataupun dengan bantuan orang lain. Proses-proses dalam keterampilan metakognitif ini secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Pengaruh *planning skill* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan *planning skill* terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel *planning skill* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4.245 > 1.9925$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari batas signifikan sebesar 0.05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak. Pembuktian hipotesis satu bahwa terdapat pengaruh *planning skill* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya diterima. Kemampuan siswa dalam merencanakan tujuan dan alokasi waktu dalam belajar merupakan salah satu keterampilan metakognitif yang dimiliki siswa. Kemampuan tersebut menjadi komponen penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Seiring dengan semakin optimalnya kemampuan siswa yang digunakan dalam merencanakan tujuan dan waktu maka hasil belajar pun bisa meningkat pula. Hal ini dikarenakan ketika siswa telah merencanakan tujuan dan alokasi waktu dalam belajar maka rasa percaya dirinya akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryana (2012) yang menyatakan bahwa siswa yang mengendalikan kognisinya sendiri dengan menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan alokasi waktu sebelum dia belajar menjadi poin penting dalam mengendalikan metakognitif. Keterampilan metakognitif siswa dalam melakukan perencanaan dapat mengasah siswa untuk menjadi manajer atas dirinya sendiri dan meningkatkan kesiapan mental dan pikiran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Didukung oleh penelitian Yusitina (2012) yang menjelaskan bahwa penerapan strategi metakognitif dapat meningkatkan keberhasilan seseorang dalam belajar. Pada penerapannya dalam setiap pembelajaran guru selalu membacakan tujuan utama dalam mempelajari suatu pelajaran agar siswa mengerti tujuan mereka belajar dan mencapainya secara maksimal. Selain itu dalam setiap modul atau sumber belajar yang digunakan siswa terdapat indikator pencapaian siswa dalam belajar. Dari kegiatan

perencanaan tersebut siswa dapat menemukan gambaran materi yang akan dipelajari sebelum mereka belajar. Pada proses perencanaan tersebut siswa akan dilatih dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan begitu siswa juga dapat menjadi guru atas dirinya sendiri.

Pengaruh manajemen strategi informasi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel manajemen strategi informasi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5.206 > 1.9925$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka dari hasil yang didapatkan tersebut maka H_0 ditolak. Pembuktian hipotesis dua bahwa terdapat pengaruh manajemen strategi informasi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya dapat terlihat dari kemampuan siswa untuk mengelola informasi yang berhubungan dengan proses belajar dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran akuntansi menjadi salah satu kemampuan metakognitif yang dimiliki siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Contoh kemampuan siswa dalam mengelola informasi seperti mengorganisasi konsep materi, kemampuan meringkas dan kemampuan siswa dalam menguraikannya. Keterampilan siswa dalam mengelola informasi ini dapat menunjang dan mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga bias meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif manajemen strategi informasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa merupakan bukti pentingnya keterampilan metakognitif pada siswa. Senada dengan teori dari Zohar (2012) bahwa kemampuan metakognitif dapat berupa pengalaman metakognitif yang berkenaan dengan usaha kognitif siswa. Salah satu usaha kognitif siswa yaitu menjadi manajer atas dirinya sendiri termasuk dalam meringkas dan mengorganisasikan konsep materi yang di dapat. Sehingga dapat maksimal dalam menguraikannya dan memahaminya.

Pengaruh *monitoring skill* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel *monitoring skill* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5.303 > 1.9925$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka H_0 ditolak. Pembuktian hipotesis tiga bahwa terdapat pengaruh *monitoring skill* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya diterima. Dari uji hipotesis dapat dibuktikan bahwa *monitoring skill* dalam keterampilan metakognisi merupakan kemampuan siswa dalam melakukan pemahaman materi dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan awal. Keterampilan siswa dalam memahami materi ini dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa. Selain itu ketika melakukan proses pembelajaran, keterampilan siswa dalam

mengintegrasikannya dengan kemampuan awal yang dimilikinya sangat membantu siswa dalam memahami materi selanjutnya yang dipelajari. Keterampilan untuk mengendalikan kemampuan kognisi ini juga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa.

Hal ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryana (2012) yang mengungkapkan terdapat hubungan positif yang kuat antara *monitoring skill* dengan hasil belajar siswa. Dalam penjasannya *monitoring skill* yang termasuk dalam keterampilan metakognisi sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam belajar dikarenakan keterampilan metakognitif merupakan suatu hasil dari proses kognisi. Kemampuan siswa dalam melakukan pemahaman materi dengan menggunakan pengalaman dalam menentukan strategi belajar berdampak pada waktu yang digunakan siswa dalam memahami suatu konsep materi akuntansi.

Pengaruh *debugging strategi* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel *debugging strategy* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.286 > 1.9925$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka H_0 ditolak. Pembuktian hipotesis empat bahwa terdapat pengaruh *debugging strategy* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya diterima dan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membetulkan strategi dalam belajar yang merupakan salah satu keterampilan metakognisi yang harus dimiliki siswa. Sebelum membetulkan strategi belajar yang diterapkan siswa harus memeriksa kembali pemahaman mereka dengan strategi yang telah diterapkan. Kemudian siswa menentukan strategi alternative yang dapat menunjang pemahamannya menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keberhasilan dalam belajar.

Debugging strategy menjadi salah satu variabel penting dalam keterampilan metakognitif. Seperti diungkap dalam Zohar (2012) bahwa dalam keterampilan metakognitif terdapat *debugging strategy* yang merupakan kemampuan siswa dalam memeriksa kesalahan dalam kinerja (*Performance error*). Siswa yang menyadari kesalahan dalam kinerja dapat menentukan ulang strategi yang telah diterapkan untuk memperbaiki kinerjanya. Proses kognisi yang seperti ini dapat diterapkan siswa sebagai penerima informasi sekaligus guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Didukung Ravenscroft (2012) dalam penelitian sebelumnya bahwa siswa yang mempunyai kepercayaan terlalu tinggi sering mengabaikan kemampuan untuk memeriksa kembali pemahaman dan strategi yang digunakan sehingga taraf hubungan antara *debugging strategy* terhadap hasil belajar tidak terlalu kuat.

Pengaruh *evaluating skill* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel *evaluating skill* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2.647 >$

1.9925 dengan nilai signifikansi sebesar 0.010 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka H_0 ditolak. Pembuktian hipotesis lima bahwa terdapat pengaruh *evaluating skill* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya diterima. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa kemampuan untuk mengevaluasi strategi dan kesalahan dalam diri siswa dalam proses pembelajaran menjadi titik berat pada proses *evaluating skill*. Kalau dalam *debugging strategy* siswa menentukan alternative strategi setelah menganalisis kesalahan yang dilakukan pada pembelajaran sebelumnya maka di *evaluating skill* ini lebih pada kemampuan siswa dalam mengubah strategi dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran termasuk dalam memecahkan masalah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya telah diungkapkan oleh Nuryana (2012) bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kemampuan evaluasi siswa dengan hasil belajar. Hal ini berarti dalam fungsinya kemampuan evaluasi diri sendiri sangat dibutuhkan oleh siswa. Kesadaran siswa pada proses *debugging strategy* atau mencari dan menganalisis kesalahan yang berujung pada strategi alternatif dalam belajar berdampak pada kesadaran siswa dalam melakukan evaluasi pada dirinya sendiri. Kesalahan siswa dalam menentukan strategi dapat membuat hasil belajar siswa malah semakin rendah. Penggunaan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi dapat menunjang dan meningkatkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Evaluasi diri merupakan pelibatan siswa dalam menentukan standar pemahaman dalam diri siswa. Dengan melakukan evaluasi diri siswa dapat menentukan kelebihan dan kekurangannya sendiri yang kemudian hal tersebut dijadikan tujuan perbaikan (*improvement goal*). Dengan mempertimbangkan hasil dari evaluasi diri siswa maka dapat meningkatkan usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pada awal pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh keterampilan metakognitif berupa *planning skill*, manajemen strategi informasi, *monitoring skill*, *debugging strategy*, dan *evaluating skill* siswa (keterampilan metakognitif) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 10 Surabaya. (2) Terdapat pengaruh *planning skill* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, yang berarti peningkatan *planning skill* siswa berbanding lurus dengan hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa. (3) Terdapat pengaruh manajemen strategi informasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini berarti peningkatan manajemen strategi informasi berbanding lurus dengan hasil belajar mata pelajaran

akuntansi siswa. (4) Terdapat pengaruh *monitoring skill* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi *monitoring skill* yang dimiliki siswa maka hasil belajar mata pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa juga meningkat. (5) Terdapat pengaruh *debugging strategy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi *debugging strategy* yang dimiliki siswa maka hasil belajar mata pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa juga meningkat. (6) Terdapat pengaruh *evaluating skill* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi *evaluating skill* yang dimiliki siswa maka hasil belajar mata pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa juga meningkat

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan siswa untuk terus mengembangkan kemampuan kognisinya dengan melatih keterampilan metakognitif sehingga dapat meningkatkan pemahaman matapelajaran akuntansi dan meningkatkan kemamouan mengingat konsep materi yang telah diajarkan (2) Diharapkan kepada pihak guru untuk lebih memperhatikan kondisi siswa dalam menentukan strategi belajar terutama memperhatikan keterampilan metakognisi siswa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menunjang implementasi kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggo, Mustamin. 2011. Pelibatan Metakognisi dalam Pemecahan Masalah Matematika. Dalam *Edumatica*. Vol 1, No.1, April 2011.
- Ardila, Cahyani. dkk. 2013. Hubungan Keterampilan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Biologi dan Retensi Siswa Kelas X dengan Penerapan Strategi Pemberdayaan Berpikir melalui Pertanyaan (PBMP) di SMAN 9 Malang, (online), (<http://library.um.ac.id/free-content/index.php/pub/detail.html>), diakses 24 Mei 2015).
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, Rahmad F. 2015. *Cara Indonesia Tingkatkan Mutu Pendidikan*, (Online), (<http://okezone.com/read/2015/03/025/65/1124065/cara-indonesia-tingkatkan-mutu-pendidikan.html>), diakses tanggal 14 Juli 2015)
- Hacker, Douglas J. dkk. 2009. *Handbook of Metacognition in Education*. New York: Routledge.
- Hartono, Seno. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN Bekasi Berjalan Efektif*. (Online). (<http://kemendikbud.go.id/kemendikbud/berita/2096>). Diakses tanggal 14 Juli 2015)
- Howard, J. B. 2004. *Metacognitive Inquiry. School of Education Elon University*, (online), (http://www.ncsall.net/fileadmin/resources/ann_rev/rall_v5_ch7_supp.pdf), diakses tanggal 23 Desember 2014).
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Iin, Yustina dan Sugiarto, Bambang. 2012. Korelasi antara Keterampilan Metakognitif dengan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Dawarblandong Mojokerto. Dalam *Unesa Journal of Chemical Education*. Vol. 1, No. 2, pp. 78-83 September 2012
- Kuntjojo. 2009. *Metakognisi dan Keberhasian Belajar Peserta Didik*, (online), (<http://ebekunt.wordpress.com/2009/04/12/metakognisi-dan-keberhasilan-belajar-peserta-didik/>). Diakses pada 18 Maret 2015).
- Nuryana, Eka dan Sugiarto, Bambang. 2012. Hubungan Keterampilan Metakognisi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) Kelas X-1 SMA Negeri 3 Sidoarjo. Dalam *Unesa Journal of Chemical Education*. Vol. 1, No. 1, pp 83-75 Mei 2012
- Lydia L. F, Schleifer dan Dul. Richard B. 2009. Metacognition and Performance in the Accounting Classroom. Dalam *Issues in Accounting Education*. Vol. 24 No. 3. pp. 339-367
- Ravenscroft, Susan P. dkk. 2012. Accounting Students' Metacognition: The Association of Performance, Calibration Error, and Mindset. Dalam *Issues in Accounting Education*. Vol. 27, No. 3. pp. 707-732.
- Schraw, G., & Dennison, R. S. 1994. Assessing metacognitive awareness. Dalam *Contemporary Educational Psychology*, 17, pp. 460-475.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suherman dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jurusan Pendidikan Matematika UPI. Bandung

Tarmidi dan Lita, Wulandari. 2005. Prestasi belajar di tinjau dari persepsi siswa terhadap iklim kelas pada siswa yang mengikuti program percepatan belajar. Dalam *Jurnal Psikologi*. Vol.1 No. 1, Juni 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Young, Andria dan Fry, Jane D. 2008. Metacognitive awareness and academic achievement in college students. Dalam *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, Vol. 8, No. 2, pp. 1-10. Mei 2008.

Zohar, Anat. 2012. *Metecognition in Science Education*. New York. Springer Science.

